



Jurnal Kesehatan Marendeng

Vol.7 No.3 November 2023, hal.126-139
p-ISSN:2850-0329 dan e-ISSN:2809-2813
DOI Jurnal: <https://doi.org/10.58554/jkm>



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Asfiksia Di RSUD Majene

Sitti Aras Diana, Raehan, Ade Ilyana Rusadi

¹ kebidanan, Stikes Marendeng Majene

Email: sittiarasdiana2020@gmail.com

² Bidang ilmu, Institusi/Universitas

Artikel info

Kata Kunci:

Asfiksia;

Umur;

Paritas, Usia Gestasi, Jenis

Persalinan;

Keyword:

Asphyxia;

Age

Gestation age and type of delivery

Abstract. Neonatal asphyxia is a condition where the baby cannot breathe spontaneously and regularly after birth. This type of research is analytical observational with a case control approach. This research was conducted at the Majene Hospital with a sample of 66 babies who met the inclusion criteria using the total sampling method. The independent variables of this research are age, parity, gestational age, type of delivery and uses a checklist measuring instrument. The research results from the chi square test results showed that there was no significant relationship between the incidence of asphyxia and age with a p value of $0.438 > \alpha 0.05$, there was no significant relationship between the incidence of asphyxia and parity with a p value of $0.248 >$

$\alpha 0.05$, there is no significant relationship between the incidence of asphyxia and gestational age where the p value is $0.592 > \alpha 0.05$ and there is no significant relationship between the incidence of asphyxia and the type of delivery p value $0.125 > \alpha 0.05$. The conclusion of this research is that there is no significant relationship between the incidence of asphyxia and age, parity, gestational age and type of delivery at Majene Hospital in 2022.

Keywords: Asphyxia, age, parity, gestation age, type of delivery
Abstrak. Asfiksia neonatorium ialah keadaan dimana bayi tidak dapat segera bernafas secara spontan dan teratur setelah lahir. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan case control. Penelitian ini dilakukan di RSUD Majene sampel sebanyak 66 bayi yang memenuhi kriteria inklusi dengan metode total sampling. Variabel independen penelitian ini adalah umur, paritas, usia gestasi, jenis persalinan dan variabel dependen kejadian bayi Asfiksia dan menggunakan alat ukur lembar ceklis. Hasil penelitian dari hasil uji chi square

tidak ada hubungan yang bermakna antara kejadian asfiksia dengan umur dengan nilai p value $0,438 > \alpha 0,05$, tidak ada hubungan yang signifikan antara kejadian asfiksia dengan paritas dengan nilai p value $0,248 > \alpha 0,05$, tidak ada hubungan yang signifikan antara kejadian asfiksia dengan usia gestasi dimana nilai p value $0,592 > \alpha 0,05$ dan tidak ada hubungan yang signifikan antara kejadian asfiksia dengan jenis persalinan p value $0,125 > \alpha 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara kejadian asfiksia dengan umur, paritas, usia gestasi dan jenis persalinan di RSUD Majene tahun 2022



Penulis Korespondensi:

Email: sittiarasdiana2020@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA

PENDAHULUAN

Kematian bayi merupakan gambaran permasalahan kesehatan di masyarakat. Penyebab kematian neonatal salah satu karena asfiksia. Bayi yang mengalami asfiksia neonatorum merupakan bayi yang lahir tidak dapat bernapas dengan spontan serta teratur. Kerusakan organ tubuh pada bayi bisa menjadi dampak karena bayi mengalami asfiksia, misalnya kerusakan fungsi hati, ginjal, otak, paru.

Adapun faktor penyebab kematian neonatal di Indonesia salah satunya karena asfiksia neonatorum. Bayi tidak dapat segera bernafas secara spontan dan teratur setelah lahir disebut sebagai asfiksia neonatorum (Siti Noorbaya 2019). Hal ini menyebabkan asfiksia menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian pada neonatus dalam minggu pertama kehidupan (0-6 minggu) dengan persentase sebesar (36%), bayi lahir prematur (32%), dan sepsis (12%) (Nurviyanti 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), setiap tahun kasus asfiksia mencapai 3,6 juta dari 120 juta kelahiran bayi dimana 1 juta diantaranya mengalami kematian (Olayman et al., 2017). Setiap tahun, kasus asfiksia pada neonatus menjadi penyumbang mortalitas sebanyak 19% dari 5 juta angka mortalitas neonatus. Data lain menunjukkan angka kematian asfiksia sebesar 41,94%. (Umar 2020). Beberapa faktor tertentu dapat diketahui menjadi penyebab terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir, diantaranya adalah faktor ibu, plasenta, tali pusat, dan bayi

Ada hubungan antara umur ibu, paritas, jenis persalian, partus lama, dan Ketuban Pecah Dini (KPD) dengan kejadian asfiksia yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dkk pada tahun 2023 tentang faktor- faktor yang mempengaruhi resiko terjadinya asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir.

Kerusakan organ tubuh yang akan mengalami disfungsi seperti otak, paru, hati, ginjal, saluran cerna dan sistem darah merupakan dampak yang bisa terjadi pada bayi asfiksia. Upaya penanganan terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir ialah menjaga agar tubuh bayi tetap hangat, menempatkan bayi dalam posisi yang tepat, penghisapan lendir secara benar, memberikan rangsangan taktil dan melakukan pernapasan buatan bila perlu. Berbagai upaya tersebut dilakukan untuk mencegah asfiksia, memberikan pertolongan secara tepat dan Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir dengan Asfiksia adekuat bila terjadi asfiksia dan mencegah terjadinya hipotermia (Diana Sulis, Erfiani Mail, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *case control* dimana data yang diambil retropektif. Studi case control membandingkan antara kelompok yang asfiksia dan yang tidak asfiksia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang ada di RSUD Majene Perode Januari- Juni 2022 sebanyak 239. Pemilihan sampel pada kelompok kasus menggunakan teknik total sampling yaitu semua bayi yang tercatat mengalami asfiksia di rekam medik RSUD Majene mulai Januari- Juni 2022 sebanyak 33 kasus. Sample kelompok kontrol adalah bayi yang tidak asfiksia yang priode januari-juni 2022. Peneliti mengambil secara random dengan kasus dan control 1:1 di dapatkan 33 yang tidak asfiksia sebagai sampel kontrol. Adapun jenis pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder berupa data rekam medik bayi yang telah lahir pada periode Januari-Juni 2022 di RSUD Majene sedangkan tehnik pengumpulan data yaitu mengambil data yang ada direkam medik. Alat ukur yang digunakan dalam peneltiana ini menggnakan lembar ceklis yang telah dibuat oleh peneliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menuggunakan dua cara yaitu : Analisa univariat dan Analisa bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi square dengan nilai α 0,05 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel yang Di teliti
di RSUD Majene**

No	B	Variabel	Kejadian Asfiksia			
			Kasus		Kontrol	
			N	%	N	%
1	Kelompok Umur	< 20 - > 35	10	30,3	13	39,4
		20-35	23	69,7	20	60,6
		Total	33	100	33	100
2	Paritas	> 4	12	36,4	8	24,5
		< 4	21	63,6	25	75,5
		Total	33	100	33	100
3	Usia getasi	< 37- > 42	11	33,4	9	27,3
		37-42	22	66,6	24	72,7
		Total	33	100	33	100

a ₄	Jenis persalinan	Tindakan	24	69,6	18	54,5
b		Normal	9	30,4	15	45,5
e		Total	33	100	33	100

Tabel 5.1 menggambarkan bahwa pada kelompok kasus ibu bayi yang berumur < 20 - > 35 tahun sebanyak 10 Orang (30, 3%) dan kelompok kontrol sebanyak 13 orang (39, 4%). Sedangkan pada kelompok kasus yang berumur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (69,7%) dan kelompok kontrol sebanyak 20 orang (60,6 %).

Adapun ibu bayi yang memiliki paritas > 4 kali pada kelompok kasus yaitu sebanyak 12 orang (36, 4%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 8 orang (24, 5%). Sedangkan pada kelompok kasus yang memiliki paritas > 4 kali pada kelompok kasus sebanyak 21 orang (63,3 %) dan pada kelompok kontrol sebanyak 25orang (75, 5%).

Adapun Usia Gestasi Ibu bayi < 37- > 42 minggu pada kelompok kasus sebanyak 11 orang (33, 4 %) dan pada kasus kontrol sebanyak 9 orang (27,3%). Sedangkan usia gestasi ibu bayi pada kelompok kasus sebanyak 22 orang (66,6 %) dan pada kasus kontrol sebanyak 24 orang (72,7 %).

Pada jenis persalianan ibu yang melahirkan dengan tindakan pada kelompok kasus sebanyak 23 orang (69, 6%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 18 Orang (54,5%). Sedangkan ibu yang melahirkan normal pada kelompok kasus sebanyak 10 orang (30, 4%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 15 orang (45, 5%).

Analisa Bivariat

Analisa bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara umur, paritas, usia gestasi, jenis, persalinan terhadap kejadian Asfiksia di RSUD Majene periode Januari-Juni tahun 2022, dimana penelitian ini menggunakan uji chi square dengan nilai $p = \alpha < 0,05$ yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Tabel 5.2
Hubungan antara Umur Terhadap Kejadian Asfiksia di
RSUD Majene

Kelompok Umur (Tahun)	Kejadian Asfiksia						<i>p= 0,438</i>
	Kontrol		Kasus		Jumlah		
	N	%	n	%	n	%	
Risiko rendah	20	60,6	23	69,7	43	65,2	
Risiko tinggi	13	39,4	10	30,3	23	34,8	
Jumlah	33	100	33	100	66	100	

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 5.2 hubungan antara variabel umur terhadap kejadian asfiksia Neonnatorum di RSUD Majene, menjelaskan bahwa dari 33 kelompok kontrol umur yang resiko rendah sebanyak 20 (60,6%) dan umur risiko tinggi sebanyak 13 (39,4%) . Sedangkan dari 33 kelompok kasus umur yang resiko rendah sebanyak 23 (69,7%), dan umur risiko tinggi sebanyak 10 (30,3%) .

Adapun hasil statistik dengan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,438 > 0,05$ sehingga ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian asfiksia di RSUD Majene.

Tabel 5.3
Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Asfiksia
Di RSUD Majene

Kelompok Paritas	Kejadian Asfiksia						<i>p= 0,284</i>
	Kontrol		Kasus		Jumlah		
	n	%	N	%	n	%	
Risiko rendah	25	78,8	21	63,6	46	69,7	
Risiko tinggi	8	24,2	12	36,4	20	30,3	
Jumlah	33	100	33	100	66	100	

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 5.3 hubungan paritas terhadap kejadian asfiksia Neonatorum di RSUD Majene terkait jenis terhadap resiko kejadian asfiksia, menjelaskan bahwa dari 33 kelompok kontrol paritas yang risiko rendah sebanyak 25 (78,8%) dan paritas yang resiko tinggi sebanyak 8 (24,2%). Sedangkan dari 33 kelompok kasus paritas yang beresiko rendah sebanyak 21 (63,3%) dan paritas yang resiko tinggi sebanyak 12 (36,4%).

Adapun hasil statistik dengan uji chi square $0,284 > 0,05$ maka secara statistik dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian asfiksia di RSUD Majene.

Tabel 5.4
Hubungan Usia Gestasi Terhadap Kejadian Asfiksia
Di RSUD Majene

Kelompok Usia Gestasi	Kejadian Asfiksia						<i>p = 0,592</i>
	Kontrol		Kasus		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Risiko rendah	24	72,7	22	66,7	46	69,7	
Risiko tinggi	9	27,3	11	33,3	20	30,3	
Jumlah	33	100	33	100	66	100	

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 5.4 hubungan usia gestasi terhadap kejadian asfiksia Neonatorum di RSUD Majene menjelaskan bahwa dari 33 kelompok kontrol usia gestasi yang risiko rendah sebanyak 24 (72,7%) dan usia gestasi resiko tinggi sebanyak 9 (27,3%). Sedangkan dari 33 kelompok kasus usia gestasi yang resiko rendah sebanyak 22 (66,7%) dan usia gestasi resiko tinggi sebanyak 11 (33,3%).

Adapun hasil statistik dengan uji chi square $0,592 > 0,05$ maka secara statistik dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia gestasi terhadap asfiksia di RSUD Majene

Tabel 5.5
Hubungan Jenis Persalinan Terhadap Kejadian Asfiksia
Di RSUD Majene

Kelompok Jenis Persalinan	Kejadian Asfiksia						<i>P = 0,125</i>
	Kontrol		Kasus		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Resiko rendah	15	45,5	9	27,3	24	36,4	
Resiko tinggi	18	54,5	24	72,7	42	63,3	
Jumlah	33	100	33	100	66	100	

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 5.5 hubungan jenis persalinan terhadap kejadian asfiksia Neonatorum di RSUD Majene terkait jenis persalinan terhadap risiko kejadian asfiksia, menjelaskan bahwa dari 33 kelompok kontrol jenis persalinan yang risiko rendah sebanyak 15 (45,5%) dan jenis persalinan resiko tinggi sebanyak 18 (54,5%). Sedangkan dari 33 kelompok kasus jenis persalinan yang resiko rendah sebanyak 9 (27,3%) dan jenis persalinan resiko tinggi sebanyak 24 (72,7%) .

Adapun hasil statistik dengan nilai chi square $0,125 > 0,05$ maka secara statistik dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis persalinan terhadap asfiksia di RSUD Majene

Pembahasan

Adapun umur yang beresiko tinggi dalam kehamilan yaitu terlalu muda < 20 dan terlalu tua > 35 tahun. Umur ibu merupakan faktor resiko terjadinya asfiksia karena ibu hamil dengan usia < 20 beresiko mengalami asfiksia di karenakan kesiapan fisik dari rahimnya tersebut belum matang yang akan mengakibatkan tulang panggul belum dapat menyesuaikan ukuran kepala bayi sehingga beresiko terjadi persalinan lama dan berdampak terhadap kejadian asfiksia sedangkan > 35 tahun beresiko melahirkan bayi asfiksia karena telah terjadi penurunan alat reproduksi yang akan mengakibatkan mengalami kesulitan, pada umur ibu ini rentan akan riwayat penyakit yang sudah pernah diderita yang akan berpengaruh pada janinnya, hal ini dapat menyebabkan gangguan dan pengurangan sirkulasi plasenta, yang dapat menyebabkan suplai makanan dan oksigen ke bayi tidak mencukupi, mengakibatkan asfiksia neonatus.

Umur yang resiko rendah lebih banyak dibanding resiko tinggi di RSUD Majene

periode Januari – Juni 2022 dan hasil uji statistik didapatkan umur tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian asfiksia di RSUD Majene. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni tahun 2017 yang berjudul Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Kota Bogor yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan usia ibu dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dimana nilai $p (0,893) > (0,05)$ dan Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanyani dan Hipson tahun 2023 yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir dengan nilai $p (0,424) > (0,05)$ yang bermakna tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian asfiksia.

Berdasarkan variabel umur yang diteliti terhadap kejadian asfiksia di RSUD Majene priode Januari- Juni 2022 tidak sejalan dengan teori tentang hubungan umur terhadap kejadian asfiksia. Sehingga di harapkan peneliti selanjutnya bisa menambah variabel serta sampel penelitian.

Paritas beresiko mengalami bayi asfiksia dapat disebabkan dari berbagai faktor yang menyebabkan terganggunya transport O₂ dari ibu ke janin sehingga beresiko terjadi asfiksia pada bayi . Adapun paritas yang beresiko tinggi yaitu < 4 karena fisik ibu mengalami kemunduran untuk menjalani kahamilan yang dapat menyebabkan terganggunya sirkulasi darah dan oksigen dari ibu kejanin serta dapat terjadi terjadi perdarahan, placenta previa, rupture uteri, solution placenta yang dapat berakhir dengan asfiksia bayi baru lahir (Isrofiana, 2017).

Paritas resiko rendah lebih banyak daripada resiko tinggi, dan hasil uji statistik dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas terhadap asfiksia di RSUD Majene tahun 2023. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Bela tahun 2022 yang berjudul Analisis Faktor Risiko Terhadap Kejadian Asfiksia Pada BBL di RSUD Mayjen HA Thalib Kerinci meunjukkan bahwa, tidak ada hubungan paritas dengan kejadian asfiksia dengan nilai $p (0,786 > 0,05)$ dan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Vina tahun 2019 yang berjudul Hubungan Paritas dan Berat Bayi Lahir Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Bangkinang dengan nilai $p 0,003 < 0,05$ yang bermakna ada hubungan antara paritas dengan kejadian asfiksia.

Berdasarkan variabel paritas yang diteliti terhadap kejadian asfiksia di RSUD priode Januari- Juni 2022 Majene tidak sejalan dengan teori tentang hubungan umur terhadap kejadian asfiksia. Sehingga di harapkan peneliti selanjutnya bisa menambah variabel serta sampel penelitian.

Usia gestasi beresiko mengalami bayi asfiksia yaitu < 37 dan > 42 minggu. Usia gestasi Bayi kurang dari 37 minggu beresiko mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan paru-paru yang belum sempurna, sering mengalami gangguan pernafasan karena kekurangan surfaktan, otot pernapasan yang masih lemah, serta tulang iga yang mudah melengkung sehingga beresiko terjadinya asfiksia neonatorum. Sedangkan usia kehamilan melebihi 42 minggu (Posterm), kejadian asfiksia bisa disebabkan oleh fungsi plasenta yang mulai menurun akibat proses penuaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan menurunnya kadar estriol dan plasental laktogen. Proses penuaan atau penurunan fungsi ini mengakibatkan transportasi oksigen dan pasokan makanan dari ibu ke janin juga menurun atau terganggu. Selain itu, jumlah air ketuban juga berkurang mengakibatkan perubahan abnormal pada jantung janin yang akhirnya janin mengalami hipoksia aspirasi mekonium dan berakhir dengan kelahiran bayi dengan asfiksia.

Usia Gestasi resiko rendah lebih banyak daripada resiko tinggi, Dan hasil uji statistik dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas terhadap asfiksia di RSUD Majene tahun 2023. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Sulistiyorini tahun 2020 yang berjudul Gambaran Faktor-Faktor Terjadinya Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Banjarnegara 2 Kabupaten Banjarnegara dimana nilai $p (0,696) > (0,05)$ yang bermakna tidak ada hubungan antara usia gestasi dengan kejadian asfiksia dan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani dan Bela tahun 2022 yang berjudul Analisis Faktor Risiko Terhadap Kejadian Asfiksia Pada BBL di RSUD Mayjen HA Thalib Kerinci menunjukkan bahwa ada hubungan usia gestasi dengan kejadian asfiksia dengan nilai $p 0,000 > 0,005$. Berdasarkan variabel usia gestasi yang diteliti terhadap kejadian asfiksia di RSUD priode Januari- Juni 2022 Majene tidak sejalan dengan teori tentang hubungan umur terhadap kejadian asfiksia. Sehingga di harapkan peneliti selanjutnya bisa menambah variabel serta sampel penelitian.

Jenis persalinan yang beresiko mengalami bayi asfiksia yaitu Persalinan dengan tindakan menimbulkan asfiksia neonatorum yang disebabkan oleh tekanan langsung pada kepala menekan pusat-pusat vital pada *medula oblongata*, aspirasi air ketuban, mekonium, cairan lambung dan perdarahan atau odema jaringan pusat saraf pusat adapun paritas yang beresiko tinggi.

Jenis persalinan resiko tinggi lebih banyak daripada resiko rendah, Dan hasil statistik dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis persalinan terhadap asfiksia. Begitupun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani dan Bela tahun 2022 yang berjudul Analisis Faktor Risiko Terhadap Kejadian Asfiksia Pada BBL di RSUD Mayjen HA Thalib Kerinci menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jenis persalinan dengan kejadian asfiksia dengan nilai $p (0,134 > 0,05)$. Berdasarkan variabel jenis persalinan yang diteliti terhadap kejadian asfiksia di RSUD priode Januari- Juni 2022 Majene tidak sejalan dengan teori tentang hubungan umur terhadap kejadian asfiksia. Sehingga di harapkan peneliti selanjutnya bisa menambah variabel serta sampel penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Majene priode Januari- Juni 2022 maka dapat disimpulkan bahwa : Umur tidak memiliki hubungan yang signifkan terhadap kejadian asfiksia di RSUD Majene. Paritas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian asfiksia di RSUD Majene. Usia Gestasi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian asfiksia di RSUD Majene. Jenis Persalinan juga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian asfiksia di RSUD Majene. Walaupun variebel yang diteliti tidak memiliki hubungan yang signifikan namun masalah asfiksia harus tetap di perhatikan karena dampak yang bisa terjadi terhadap pada bayi asfiksia yaitu beberapa organ tubuh yang akan mengalami disfungsi seperti otak, paru, hati, ginjal, saluran cerna dan sistem darah. Sedangkan dampak jangka panjang bayi yang mengalami asfiksia berat yaitu kerusakan hati

SARAN

Diharapkan petugas kesehatan maupun calon petugas kesehatan lebih meningkatkan pengetahuan kepada ibu, keluarga maupun masyarakat terkait faktor-faktor penyebab terjadinya asfiksia serta dampak kesehatan yang bisa terjadi apabila bayi mengalami asfiksia. Sehingga diharapkan sejak dini para ibu maupun calon ibu memiliki pengetahuan tentang masalah yang terjadi pada bayi salah satunya asfiksia neonatorium. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperluas lagi variabel dalam penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH (Times New Roman 12, Bold)

Melalui kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Arifuddin Katta, SH, M. Si selaku Ketua Yayasan Stikes Marendeng Majene.
2. dr. Nurlinah, Sp.P selaku Direktur RSUD Mejene
3. Raehan, S.ST., M. Keb selaku Ketua STIKES Marendeng Majene
4. Para Dosen dan Staf Stikes Marendeng Majene,

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., & Risma, N. (2020). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Rsud. Adjidarmo Rangkasbitung. *Jurnal Obstretika Scienta*, 8(2), 668-679.
- Andromeda, R. D., Santoso, S., & Hernayanti, M. R. (2014). Faktor resiko persalinan ekstraksi vakum pada primipara terhadap asfiksia neonatorum. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(1), 48-51.
- Anisa, U. (2023). Faktor Penyebab Utama yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2021 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Chairunnisa, R. O., & Juliarti, W. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 23-28.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majene, 2020-2022, Profil Kesehatan Dinkes kab. Majene
- Djamil, D. A. M., Harismayanti, H., & Yunus, P. (2023). Pengaruh Partus Lama Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Jurnal Nurse*, 6(1), 65-75.
- Ela Klara Arni, P., & Aisa, S. (2018). Hubungan Umur Ibu Dan Umur Kehamilan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Febriyanti, G. D., Triana, N. Y., & Wirakhmi, I. N. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Risiko Terjadinya Asfiksia Neonatorum pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Hermina Purwokerto. In *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Fransiska, P. (2019). Hubungan Antara Paritas Dan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 4(2), 88-92.
- Handayani, A. M., & Bella, F. N. (2022). Analisis Faktor Risiko Terhadap Kejadian Asfiksia Pada BBL di RSUD Mayjen HA Thalib Kerinci. *Midwifery Health Journal*, 7(2).
- Handayani, S., & Hipson, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1).
- Harwijayanti, P. B. Dkk (2022). Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. (n.p.): Global Eksekutif Teknologi. Sumatra Barat.

Hasnidar, dkk (2021). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita*. (n.p.): Yayasan Kita Menulis 2021

[http:// Schoolar. Unand. Ac.Id](http://Schoolar.Unand.Ac.Id)

[Http://penanganan-bayi-baru-lahir. "Blogspot.com"](Http://penanganan-bayi-baru-lahir.), Merry-Creations 2015

<https://dinkes.sulbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/10/Renstra-2017-2022.pdf>

<https://sulbar.bps.go.id/news/2023/01/30/165/rilis-berita-resmi-statistik-30-januari-2023.html>

<https://sulbar.bps.go.id/news/2023/01/30/166/angka-kematian-bayi-sulawesi-barat-tunjukkan-tren-positif--turun-menjadi-29-21.html>

Idayanti, T, dkk 2022. *Asuhan Neonatus, Bayi Dan Balita Untuk Mahasiswa Kebidanan*. (n.d.). (n.p.): Rizmedia Pustaka Indonesia. Yogyakarta.

Khairunisa, K. (2022). *Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Dan By. Ny. S Dengan Asfiksia Ringan Di Pmb Nurhasanah Kota Pontianak Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Politeknik'Aisyiyah Pontianak).

Kusuma, R.C.D, dkk (2022) *Asuhan Neonatus Dan Bayi Baru Lahir Dengan Kelainan Bawaan*. (n.p.): Global Eksekutif Teknologi.

Mariana, D., & Ashriady, A. (2020). Analisis Faktor Risiko Umur Kehamilan Ibu dan Jenis Persalinan terhadap Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 11(2), 58-64.

Meihartati, T, dkk. 2019. *1000 Hari Pertama Kehidupan*. (2018). (n.p.): Deepublish.

Morin, B. G. P. (2023). Hubungan Jenis Persalinan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Kota Mataram Tahun 2021. *Indonesian Journal of Biomedical Science and Health*, 3(1), 11-23.

Munarti (2023). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Bayi Baru Lahir Berbasis Kearifan Lokal*. (n.d.). (n.p.): Penerbit Adab. Indramayu 2023

Murniati, L., Taherong, F., & Syatirah, S. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Asfiksia (LITERATUR REVIEW). *Jurnal Midwifery*, 3(1).

Nika, R. T. N., Andriani, L., Baska, D. Y., Widiyanti, D., & Hartini, L. (2022). *Determinan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).

- Oktapian, S., Rachmawati, R., Widiyanti, D., Mizawati, A., & Yanniarti, S. (2022). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Pau, L. G. K., Tat, F., & Nahak, M. P. M. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rsud Sk Lerik Kota Kupang. *Chmk Nursing Scientific*
- Purnami, H. E. (2022). Faktor–Faktor Penyebab Terjadinya Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. *JOURNAL*, 6(1), 1-9.
- Ratmawati, L. A., & Sulistyorini, D. (2020). Gambaran Faktor-Faktor Terjadinya Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Banjarnegara 2 Kabupaten Banjarnegara. *Scientific Journal of Medsains*, 6(1), 26-32.
- Rosuliana, N. E., Aryanti, D., & Triguna, Y. (2022). Analisis Usia Gestasi Ibu Melahirkan dengan Berat badan Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Daerah. *Analisis Usia Gestasi Ibu Melahirkan dengan Berat badan Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Daerah*, 18(2), 67-72.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktik di Puskesmas*. Ugm Press.
- Sumanta, T., Hariamayanti, H., & Retni, A. (2023). Faktor Risiko Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Fatimah Kotamobagu. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 1(1), 109-120.
- Syarif, D., & Umar, N. S. (2019). Hubungan Umur Ibu Dan Paritas Terhadap Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 3(2), 136-142.
- Triana, Ani , dkk.2015. Buku Ajar Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal: Penuntun Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. (n.p.): Deepublish.
- Tunggal, T., Dewi, V. K., Wulandari, W., & Sari, S. Y. (2022). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Asfiksia Neonatorum. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(2), 58-65.
- Vina, E. (2019). Hubungan Paritas dan Berat Bayi Lahir Dengan Kejadian ASFIKSIA Neonatorum Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*, 3(1), 183-192.
- Wahyuni, F. S. (2017). Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Kota Bogor. *None*, 3(2), 38-44.

Wahyuni, S dkk 2023. Evidence-Based Practice Pada Perawatan Bayi Baru Lahir. (n.p.): Media Sains Indonesia.

Wahyuningsih, J. W. (2019). Hubungan Ketuban Pecah Sebelum Waktunya (Kpsw) Dan Sectio Caesarea Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kebidanan*, 9(1).

Widiastuti,dkk. 2022. *Asuhan Keperawatan Anak*.(n.p.): Yayasan Kita Menulis